



**PENGARUH STRATEGI PAIKEM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 101875 DESA
BINTANG MERIAH KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

MUJI RAHAYU

NIM. 36.15.4.147

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH STRATEGI PAIKEM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 101875 DESA
BINTANG MERIAH KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

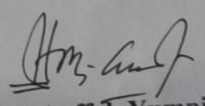
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

MUJI RAHAYU
NIM. 36.15.4.147

PEMBIMBING I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP.1973 0613 200710 2 001

PEMBIMBING II

Hi. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP.1972 0623 200710 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Muji Rahayu
Nim : 36.15.4.147
Jurusan : PGMI
Pembimbing 1 : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
Judul : Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019

Kata Kunci: Strategi PAIKEM dan Motivasi Belajar Siswa

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan dalam membahas tentang pengaruh strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, penelitian yang menekankan kepada pengaruh dari kedua objek. Adanya subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101875 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang ialah meningkat.

PEMBIMBING SKRIPSI

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP.1973 0613 200710 2 001

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Medan, 10 April 2019

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muji Rahayu

Nim : 36.15.4.147

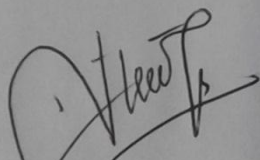
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas
V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec.
Batang Kuis Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

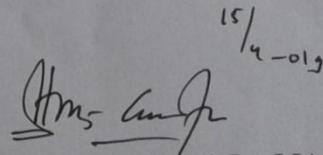
Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP.1973 0613 200710 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Auffah Yumni, Lc. MA
NIP.1972 0623 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muji Rahayu**
Nim : **36.15.4.147**
Jurusan/ Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1**
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 25 Maret 2019



Muji Rahayu
Nim. 36.15.4.147

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, juga taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing umatnya untuk mengikuti risalah Rab-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Surial** dan **Ibunda Tetty Yuridda** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik dari mulai penulis kecil sampai penulis dewasa seperti ini. Penulis menyadari bahwa penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalianlah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat

nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara Bapak **Prof Dr. H. Amiruddin Siah, M.Pd.**
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Ibu **Dr. Salminawati, SS. M.A.**
4. Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc. MA** yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Penasehat Akademik Ibu **Rora Rizki Wandini, M.Pd.I** yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Ibu **Suherwati, S.Pd** dan seluruh guru yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapat informasi.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .
8. Ompung **Subban, S.Pd, M.Pd.I,** Bapak **Ahmad Rahmatika, S.Pd** dan Ibu **Novia Sismona, S.Pd** yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-1 stambuk 2015 yang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan S-1 UIN SU Medan, selalu bercanda tawa susah dan senang, dan senantiasa memberi masukan, semangat,

dan dorongan sehingga membuat penulis lebih semangat dan giat dalam menulis skripsi.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Dary, Arizka, Yuli, Annisa, dan Deslita yang selalu ada buat saya dan setia menemani saya dari awal kuliah hingga saat ini dan semoga kita semua dapat mencapai apa yang telah kita impikan.

11. Kepada teman-teman di kos Tompul, yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri yang selalu mensupport saya memberikan semangat dan mendoakan saya dan yang selalu bersedia mendengarkan curhatan saya ketika jenuh mengerjakan skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan kepada semua pembaca khususnya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf kepada seluruh pembaca apabila terdapat banyak kesalahan baik dari segi penulisan dan penyusunan. Dan penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi dunia pendidikan.

Medan, 10 April 2019

Muji Rahayu
NIM. 36154147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Strategi Pembelajaran.....	9
2. Hakikat PAIKEM	12
3. Hakikat Belajar	23
4. Motivasi Belajar	31
5. Karakteristik Ilmu Pengetahuan IPA.....	40
6. Cahaya dan Sifat-sifatnya.....	43
B. Kerangka Fikir	45
C. Penelitian Yang Relevan.....	46

D. Pengajuan Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Populasi Dan Sampel	50
C. Defenisi Operasional Variabel	52
D. Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	62
F. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum	67
1. Temuan Umum Penelitian	67
a. Sejarah Berdirinya SDN 101875	67
b. Identitas Sekolah.....	68
c. Jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SDN 101875.....	70
d. Sarana dan Prasarana SDN 101875	72
2. Gambaran Umum Penelitian.....	73
B. Temuan Khusus	74
1. Strategi PAIKEM Pada Kelas V SDN 101875	74
2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.....	85
3. Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa	95
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100

B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Motivasi Belajar	39
Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Sampel dan Populasi.....	52
Tabel 3.2	Skor Penelitian Angket	54
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	55
Tabel 3.4	Angket Motivasi Belajar.....	56
Tabel 3.5	kisi-kisi Instrumen Strategi PAIKEM.....	59
Tabel 3.6	Angket Instrumen Strategi PAIKEM.....	59
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel 3.8	Skema Prosedur Penelitian	65
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	68
Tabel 4.2	Data Guru dan Pegawai SDN 101875	70
Tabel 4.3	Data Peserta Didik SDN 101875	71
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SDN 101875	72
Tabel 4.5	Jumlah Skor Angket Strategi PAIKEM.....	75
Tabel 4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Strategi PAIKEM.....	76
Tabel 4.7	Hasil Deskriptif Statistik Strategi PAIKEM.....	82
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Strategi PAIKEM	83
Tabel 4.9	Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar.....	85
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	86
Tabel 4.11	Hasil Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Belajar.....	92
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Strategi PAIKEM.....	84
Gambar 4.2	Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pernyataan Angket Strategi PAIKEM.....	104
Lampiran 2	Daftar Pernyataan Angket Motivasi Belajar.....	105
Lampiran 3	Titik Persentase Distribusi.....	106
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal. Untuk mengelola akal pikirannya diperlukan adanya suatu pola pendidikan melalui suatu pembelajaran. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini. Masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat itu tidaklah mudah, khalifah dan raja yang tidak berpengetahuan tidak akan sanggup memimpin kerajaannya kecuali mempunyai ilmu dan kecakapan-kecakapan, oleh karena itu budi (cipta, rasa, dan karsa) dalam diri calon raja haruslah dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti “*perbuatan*”. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan yaitu “*tarbiya*”

yang berarti pendidikan, “*ta’lim*” berarti pengajaran, dan “*ta’dib*” berarti melatih. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan atau pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Pendidikan sifatnya mempengaruhi anak dalam rangka membentuk sikap kepribadian anak yang sesuai dengan keinginan pendidik, yang di dalamnya harus mengandung nilai-nilai atau norma yang baik, setelah anak mengetahui dan mempunyai keterampilan ia juga harus dapat menerapkannya dalam kehidupan.¹ Menurut Mertinis Yamin, pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat.²

Home dalam Sudarwan Danim mendefinisikan bahwa:

Pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Pendidikan pada intinya merupakan suatu proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggungjawab. Di dalam undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”³

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktifitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan

¹ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 11-12.

² Martinis Yamin, (2009), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Persada Press, hal.1.

³ Sudarwan Danim, (2011), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 2-3.

adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berfikir, menilai, dan bertindak. Pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya guru.⁴

Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.⁵ Maka sangat wajar jika di bidang pendidikan mendapatkan perhatian yang maksimal dari kita semua. Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan dengan berhasil tidaknya suatu bangsa dalam mendidik warganya. Maka dengan proses pendidikan manusia dapat dibimbing dan diarahkan menjadi hamba Allah yang taat kepada perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, sehingga mampu berfungsi menjadi pembangun terhadap dunia tempat tinggalnya agar memperoleh kehidupan yang layak sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf:10 berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami ciptakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur”*. (Q.S. Al-A'raf: 10)⁶

Pada ayat ini Allah menegaskan sebagian dari sekian banyak karunia yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya yaitu bahwa Dia telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam di atasnya, bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberi perlengkapan kehidupan. Kemudian disempurnakan-Nya dengan bermacam-macam perlengkapan lain agar mereka

⁴ Amini, (2018), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.

⁵ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 19.

⁶ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan.....*, hal.5.

dapat hidup di bumi dengan senang dan tenang. Jadi apabila manusia tinggal di muka bumi maka harus bisa dibimbing dan membimbing khususnya dalam hal pendidikan. Jika pendidikan yang dilakukan berhasil maka sebuah negara akan maju, jika pendidikan yang dilakukan itu gagal maka bangsa akan mengalami kegagalan. Salah satu lembaga formal yang bergerak di bidang pendidikan adalah sekolah. Dari lembaga itu seseorang dapat memperoleh tujuannya dengan cara belajar. Setiap sekolah mengharapkan agar semua peserta didik dapat menguasai semua mata pelajaran yang diberikan, tidak terkecuali pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru relawan pada tanggal 20 September sampai 20 Desember 2018 telah terlihat ada masalah di sekolah yang diteliti yaitu di SD Negeri 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Diantara masalah yang dihadapi di sekolah saat ini adalah kurang efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah khususnya di kelas V. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini juga kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V hanya mengarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran sains di SDN 101875 masih banyak dilaksanakan secara konvensional sehingga siswa kelas V merasa jenuh dan bosan. Dan para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai

strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dan dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Penyebab utama kelemahan pembelajaran di SDN 101875 adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Dengan keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes ulangan harian atau tes hasil belajar baik itu ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS). Padahal kita tahu bahwa untuk anak jenjang sekolah dasar hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Jadi dari permasalahan yang ada di sekolah maka penulis berfikir bahwasanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA harus menggunakan strategi yang cukup aktif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran PAIKEM sangat cocok diterapkan di kelas V khususnya pada pembelajaran IPA. Agar motivasi siswa kelas V semakin meningkat dan tidak merasa bosan terhadap IPA. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru hanya fokus menggunakan buku teks.
2. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru kurang variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.
5. Kurangnya tinggi motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, di atas maka dapat disusun perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi PAIKEM Pada Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Strategi PAIKEM Pada Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

2. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peranan PAIKEM.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA.

Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merupakan umpan balik mengetahui kesulitan siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM dalam pembelajaran IPA.

Manfaat bagi sekolah

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pendidikan pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.
- b. Kepala sekolah dapat menganjurkan kepada semua guru kelas untuk menerapkan strategi PAIKEM pada pembelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

Adapun yang menjadi kerangka teori yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, strategi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang akan dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kondisi, situasi dan lingkungan yang dihadapinya.⁷

Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Diek dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi

⁷ Hamzah & Nurdin Muhammad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.⁸

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran memiliki 5 komponen meliputi:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik motivasi peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: Pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Kedua, melakukan apersepsi yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

1. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan

⁸ Hamzah. B. Uno, (2011), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 1-2.

dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah Pertama, mengurutkan penyampaian materi pelajaran yang harus menggunakan pola yang tepat. Kedua, menyampaikan ruang lingkup materi pelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang akan dipelajari. Ketiga, materi yang akan disampaikan umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Partisipasi Peserta Didik

Ada beberapa hal-hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu: Pertama, latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi. Kedua, guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang bertujuan agar peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

b. Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

c. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata.⁹

2. Hakikat PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai strategi mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “*disuapi*” guru.¹⁰

PAIKEM penerjemah dari empat pilar pendidikan yang dirancang oleh UNESCO yaitu: (1) *Learning To Know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *Learning To Do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *Learning To Be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, (4) *Learning To Life Together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, bagaimana hidup bertoleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

⁹ Hamzah. B. Uno, (2011), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*....., hal. 3-7.

¹⁰ Mohammad Jauhar, (2011), *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 150.

menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.¹¹ Pendekatan PAIKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran yang memiliki 5 kriteria yang biasa dipaparkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Peserta didik tidak hanya mendengar saja tetapi menulis, membaca, berdiskusi, dan merefleksi materi, gagasan, dan isu lainnya.¹² Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik untuk membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Senada dengan ini ada yang mengatakan pembelajaran aktif itu adalah dalam proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.¹³ Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran yang berorientasi pada siswa diantaranya:

¹¹ Sofan Amri. Lif Khoiri Ahmadi, (2010), *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, hal.13.

¹² Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 232.

¹³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem.....*, hal. 77.

- a) Asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah: interaksi manusia, pembinaan dan pengembangan potensi manusia, berlangsung sepanjang hayat, kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru, dan peningkatan kualitas hidup.
- b) Asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan yaitu: siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan, setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya dan anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk menggambarkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik tersebut.
- c) Asumsi tentang guru yaitu: guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, guru memiliki kemampuan

professional dalam mengajar, guru mempunyai kode etik keguruan, dan guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

- d) Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya: bahwa proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru, proses pembelajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna, pembelajaran memberi tekanan pada proses dan produk secara seimbang, dan inti proses pembelajaran adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.¹⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran aktif terdapat prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an seperti prinsip partisipasi aktif. Pada prinsip ini dituntut bagi orang yang belajar agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S. al-Maidah : 2)

¹⁴ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem.....*, hal. 78.

Ayat tersebut menjelaskan tentang tolong menolong dalam segala hal. Begitu juga dengan proses pembelajaran aktif. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sangat membutuhkan perilaku tolong menolong, pembelajaran aktif membutuhkan kerja sama antara beberapa komponen pembelajaran. Pada umumnya dalam pembelajaran aktif pendidik menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama. Maka disini dituntut untuk aktif dan saling berkerja sama dengan teman-temannya.¹⁵

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses belajar mengajar yang selalu menghadirkan sesuatu yang baru sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Pembelajaran inovatif selalu menghadirkan sesuatu yang baru dalam setiap elemen pendidikan mulai dari aspek strategi guru, bahan, perangkat, dan beberapa elemen penting lainnya. Pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran "*Learning is fun*" kepada semua peserta didik yang merupakan kunci pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi. Misalnya: kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan

¹⁵ Remiswal & Rezki Amelia, (2013), *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.79.

masalah. Pembelajaran kreatif menurut guru untuk merangsang kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan. Berfikir kreatif selalu dimulai dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat.¹⁶ Dan apabila dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pembelajaran efektif didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, kegiatan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, dan sumber-sumber belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur meliputi: (1) melakukan apersepsi, (2) melakukan eksplorasi, (3) melakukan konsolidasi pembelajaran, (4) melakukan penilaian.

5. Pembelajaran Menyenangkan

¹⁶ Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 76.

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.¹⁷

Karakteristik PAIKEM meliputi sepuluh hal meliputi:

- a. Berpusat pada siswa (*student-centered*)
- b. Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah
- c. Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru
- d. Siswa belajar secara aktif
- e. Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru
- f. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*)
- g. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*)
- h. Belajar secara tuntas (*mastery learning*)
- i. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*)
- j. Belajar sesuai dengan kekinian (*contextual learning*)¹⁸

Langkah-langkah PAIKEM dalam pembelajaran meliputi:

1. Memahami sifat yang dimiliki siswa

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir. Dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/pikiran kritis dan kreatif. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan yang kita olah menjadi tempat

¹⁷ Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, hal. 104-109.

¹⁸ Muhammad Jauhari, (2011), *Impelementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal. 151.

yang subur bagi perkembangan kedua potensi anugrah Tuhan itu. Suasana pembelajaran yang disertai pertanyaan guru yang menantang dan dorongan agar siswa melakukan percobaan, misalnya merupakan pembelajaran yang baik untuk mengembangkan potensi siswa.

2. Memahami perkembangan kecerdasan siswa

- a. *Sensory-motor* (sensori-motor/ 0-2 tahun)
- b. *Pre-operational* (pra-operasional/ 2-7 tahun)
- c. *Concrete-operational* (konkret-operasional/ 7-11 tahun)
- d. *Formal-operational* (formal-operasional/ 11 tahun keatas)

3. Mengenal siswa secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah.

4. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, siswa dapat bekerja berpasangan atau berkelompok. Berdasarkan pengalaman, siswa akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila mereka duduk berkelompok.

5. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya belajar yang baik adalah memecahkan masalah karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapkan siswa pada masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

6. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang dan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Materi yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, pasangan, atau kelompok.¹⁹

Indikator dalam strategi PAIKEM meliputi: orientasi/pembukaan, eksplorasi, interpretasi/ inti materi, re-kreasi/ tanya jawab, evaluasi/ penutup.

Penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran meliputi:

Kemampuan Pembelajaran	Hal Baru Yang Berbeda Dengan Kebiasaan Pembelajaran Selama Ini
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Diskusi kelompok • Memecahkan masalah • Mencari informasi • Menulis laporan/cerita/puisi

¹⁹ Muhammad Jauhari, (2011), *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivisme*, hal. 154-156.

	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung keluar kelas.
Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam	<p>Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan. Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri • Gambar • Studi kasus • Narasumber • Lingkungan.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	<p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan atau wawancara • Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri • Menarik kesimpulan • Memecahkan masalah dan mencari rumus sendiri. • Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	<p>Melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Lebih banyak pertanyaan terbuka • Hasil karya yang merupakan anak sendiri.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. • Siswa diberikan tugas pengayaan atau perbaikan.
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri • Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Guru menilai pembelajaran dan kemajuan siswa secara terus menerus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau siswa

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan umpan balik |
|--|---|

Kelebihan strategi PAIKEM antara lain:

- a. Dalam PAIKEM siswa dapat belajar kerjasama.
- b. PAIKEM dapat mendorong siswa untuk menghasilkan karya kreatif.
- c. PAIKEM dapat menghargai potensi semua siswa.
- d. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.
- e. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya.
- f. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.
- g. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.
- h. Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
- i. Kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah.
- j. Strategi ini mampu melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi.
- k. Melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Kelemahan strategi PAIKEM antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b. Membutuhkan dana dalam pembelajaran PAIKEM.

- c. Dalam manajemen kelas, guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.²⁰

3. Hakikat Belajar

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.²¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdi Bari)²²

Secara jelas dan tegas hadits ini mengajarkan bahwa menuntut ilmu dalam hal belajar itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam. Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka

²⁰ Hamzah, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan PAKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 4.

²¹ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani, hal. 3-4.

²² Achmad Sunarto, (2006), *Himpunan Hadis Al-Jami'ush Shahih*, Jakarta: Eska Media, hal. 17.

kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal.

Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, dimana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan siswa belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa.²³ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²³ Dimiyati, Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.10.

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikelpangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat ini memberi perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.²⁴ Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri, belajar di bawah bimbingan pengajar.²⁵ Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan strategi yang tepat dan dapat membuahkan hasil, (pencapaian tujuan intruksional), secara lebih tepat dan cermat serta optimal.

Strategi pengajaran yang sudah di tentukan dengan baik yang sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya di harapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik, di sini penarapan strategi sangat menentukan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha

²⁴ Muhibbin. Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 62-63.

²⁵ Umar Tirtaraharja. L. Lasulo, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta. PT. RINEKA CIPTA, hal. 51.

belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

B. Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa, prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dari kajian teori belajar, terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bias dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara tidak langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Penguatan yang positif maupun yang negatif akan menantang siswa dalam menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

f. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang dikaitkan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik dalam usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tapi juga tidak yang menyenangkan.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, keperibadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.²⁶

²⁶ Dimiyati. Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal. 42-49.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah saw :
“barangsiapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali” (HR. Tirmidzi).

Dalam hadis ini Rasulullah menegaskan bahwa menuntut ilmu itu dinilai sebagai berjuang di jalan Allah, sehingga barang siapa yang mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda bahkan bila seseorang meninggal dunia saat mencari ilmu dia akan mendapatkan surganya Allah karena dinilai sama dengan mati syahid. Dalam menuntut ilmu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar. Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain:

Aspek fisiologis Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan itensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis meliputi: 1) Intelegensi siswa/tingkat kecerdasan. Kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. 2) Sikap siswa (attitude). Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. 3) Bakat siswa (aptitude). Kemanapun potensial yang memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat siswa (interst) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. 5) Motivasi siswa. Keadaan sosial organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), terdiri dari dua macam yakni: 1) Lingkungan sosial; keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman. 2) Lingkungan nonsosial; rumah, sekolah, peralatan, alam.

c. Faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut²⁷

²⁷ Muhibbin. Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 145-157.

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang belajar tersebut di atas maka dibuat suatu kesimpulan, yakni belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Lebih dari itu proses belajar yang telah diikuti oleh siswa biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan strategi kognitif. Ternyata, dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut siswa akan dihadapkan pada berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya, seperti faktor internal (dalam) yakni; fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera. Psikologi, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yaitu lingkungan dan instrumental. Karakteristik anak kelas V adalah mereka dapat menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang. Diantaranya: perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan Bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik anak. Kebutuhan peserta didik meliputi: karakteristik anak sekolah dasar untuk bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan/ memperagakan secara langsung.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada masa anak usia kelas V pertumbuhan cenderung lambat. Walaupun pertumbuhan itu

mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini mampu dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar karena siswa mau belajar tentunya karena ada motivasi. Sebaliknya, belajar dapat mempengaruhi motivasi karena dengan kegiatan belajar yang dikemas menarik dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut: Pertama, motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisasi manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif. Di samping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. Kedua, motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Ketiga, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi

memberikan respons-respons ke arah suatu tujuan tertentu. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai dorongan atau rangsangan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktifitas belajar guna mencapai kompetensi belajar yang diharapkan atau mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yakni:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah²⁹

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa manfaat motivasi belajar adalah

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

²⁸ Oemar Hamalik, (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 106.

²⁹ Wina Sanjaya, (2015), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, hal. 251-253.

3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Manfaat motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak semangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam seperti ada yang acuh dan tak acuh, bermain, semangat dalam belajar sehingga seorang guru harus menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi, atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

b. Jenis-jenis dan Sifat Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, dan memiliki tingkat-tingkat.

Motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau

jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

Mc Dougall berpendapat:

Tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan diorganisasikan.

2. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sekunder sering disebut sebagai motivasi sosial yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Perilaku motivasi sekunder terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Adapun ciri-ciri sikap yakni:

- a) Sikap kecendrungan berfikir, merasa, dan kemudian bertindak.
- b) Memiliki daya dorong bertindak.
- c) Relatif bersifat tetap.
- d) Berkecendrungan melakukan penilaian.
- e) Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.³⁰

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang yaitu motivasi ekstrinsik.

- Motivasi Intrinsik

³⁰ Dimiyati. Mudjiono, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran.....*, hal. 84-90.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Atau bias diartikan sebagai motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

- Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H Hoover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan. Sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda.

3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
4. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*).
5. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya terutama dalam kelas bersangkutan.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
8. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan, oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.
9. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara bervariasi dapat menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan bagi siswa sehingga lebih mendorong

motivasi belajar. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

10. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
11. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
12. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar siswa karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.
13. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi.³¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah

1. Cita-cita atau aspirasi siswa yang akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sebab cita-cita tersebut akan mewujudkan aktualisasi diri pada siswa.
2. Kemampuan siswa, dengan adanya kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

³¹ Oemar Hamalik, (1995), *Kurikulum Dan Pembelajaran.....*, hal. 114-115.

3. Kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani. Jika kedua-duanya dalam kondisi baik maka motivasi siswa akan tinggi dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa, dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran dan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Partisipasi dan teladan seorang guru dalam memilih perilaku yang baik itu sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.³²

Berdasarkan pendapat tentang faktor yang mempengaruhi motivasi di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan siswa, kondisi siswa, dan lingkungan siswa. Faktor-faktor tersebut harus diketahui oleh guru guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan menghindari faktor-faktor yang dapat melemahkan motivasi tersebut. Selain guru, motivasi belajar juga dapat diperkuat oleh orang tua selaku orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya untuk belajar sepanjang hayatnya. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam bidang studi yang di

³² Dimiyati. Mudjiono, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran.....*, hal. 97-100.

dalamnya membutuhkan suatu ketelitian dan kesabaran dalam mempelajarinya, sehingga membutuhkan motivasi yang kuat guna memberikan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang tinggi pencapaian prestasi akan semakin mudah.

e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ialah optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, dan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.³³

Motivasi sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, dalam membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya muncul ketika siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Berikut indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas

³³ Dimiyati. Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal. 101-106.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui 4. Ingin mendalami mata pelajaran 5. Selalu berusaha untuk memecahkan masalah 6. Senang dan rajin serta penuh semangat 7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama berdiskusi 8. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
--	--

5. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk.
- b. Ilmu pengetahuan alam sebagai proses.
- c. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap.

Dari ketiga komponen IPA, menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas yaitu pengembangan prosedur dari proses, teknologi dari aplikasi konsep, dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk seperti: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses adalah untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti: mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun penarik kesimpulan adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dasar keterampilan proses ialah merumuskan

hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap

Sikap ilmiah dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistryo (2006) ada Sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan antara lain:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam proses pembelajaran.³⁴

Dari beberapa pendapat tentang IPA tersebut diatas penulis mengambil kesimpulan dari pengertian IPA yaitu salah satunya sebagai proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati siswa. Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

6. Cahaya dan Sifat-sifatnya

Berdasarkan silabus, SK (Standar Kompetensi) yaitu menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Cahaya adalah pancaran elektromagnetik yang dapat terlihat oleh mata manusia. Sedangkan benda yang memancarkan cahaya disebut dengan sumber cahaya. Cahaya memiliki beberapa sifat, diantaranya seperti di bawah ini:

a. Cahaya Merambat Lurus

Untuk dapat membuktikan bahwa cahaya itu merambat lurus, bisa dilihat dari cahaya matahari yang masuk lewat celah-celah atau melalui jendela rumah kita. Dan jika kamu amati lampu kendaraan bermotor saat malam hari, cahaya lampu kendaraan bermotor tersebut merambat lurus. Banyak

³⁴ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, hal. 166-171.

sekali kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan yang dapat membuktikan bahwa cahaya memiliki sifat yang dapat merambat lurus.

b. Cahaya Menembus Benda Bening

Cahaya dapat masuk ke sebuah rumah melalui jendela yang memiliki kaca. Kaca jendela yang bening dapat ditembus oleh cahaya matahari, jika kaca jendela itu ditutup dengan menggunakan kain warna hitam maka cahaya tidak dapat menembus kaca jendela tersebut, peristiwa tersebut dapat membuktikan sifat dari cahaya yang dapat menembus benda bening.

c. Cahaya Dapat Dipantulkan

Terdapat 2 jenis pemantulan, yaitu pemantulan baur dan pemantulan teratur. Pemantulan baur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang tidak rata, biasanya pemantulan ini sinar hasil pemantulannya tidak beraturan. Dan pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, mengkilap atau licin seperti misalnya cahaya yang mengenai cermin yang datar dan sinar hasil yang dipantulkannya memiliki arah yang teratur. Berdasarkan bentuk permukaan cermin dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: Cermin datar, merupakan cermin yang permukaannya tidak melengkung. Seperti cermin yang kita gunakan sehari-hari. Cermin cembung, adalah cermin yang permukaannya melengkung kearah luar. Biasa digunakan untuk kaca spion kendaraan. Dan Cermin cekung, adalah cermin yang permukaannya melengkung kearah bagian dalam. Biasa digunakan untuk reflektor pada lampu mobil, lampu senter, dan pada sendok.

d. Cahaya Dapat Dibiaskan

Pembiasan adalah peristiwa pembelokan arah rambat dari cahaya saat melewati medium rambatan yang berbeda. Contoh peristiwa pembiasan cahaya: pensil yang dimasukkan ke air yang ada dalam gelas.

e. Cahaya Dapat Diuraikan

Penguraian cahaya (*dispersi*) yaitu merupakan penguraian cahaya putih menjadi cahaya yang mempunyai bermacam-macam warna. Misalnya seperti pelangi, pelangi terjadi akibat cahaya matahari yang diuraikan titik-titik air hujan, peristiwa tersebut dapat menunjukkan bahwa cahaya dapat diuraikan.³⁵

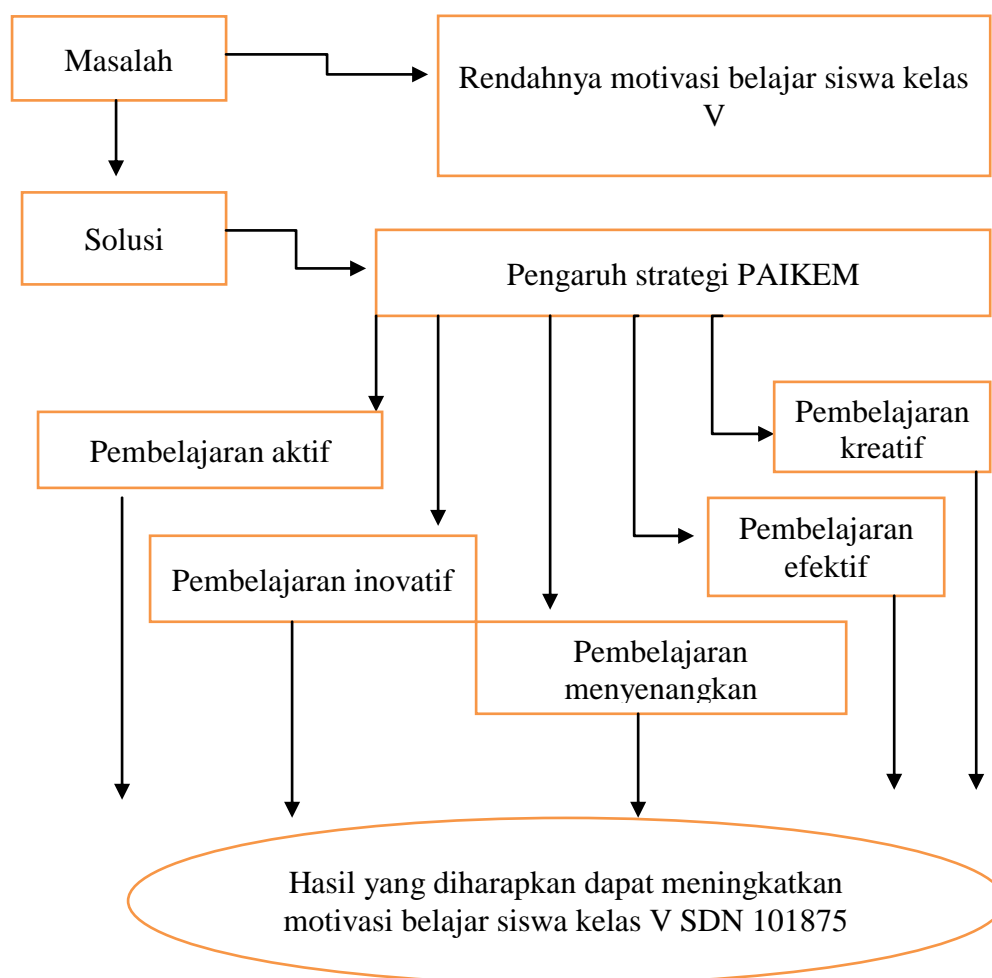
B. Kerangka Fikir

Tujuan dari pembelajaran IPA ialah agar siswa dapat Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu mengembangkan segala kreativitas yang ada didalam dirinya sendiri serta meningkatkan motivasi dalam pembelajaran IPA. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan strategi yang digunakan guru. Banyak cara atau strategi yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi PAIKEM. Dengan menggunakan strategi ini proses atau suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena strategi ini

³⁵ Rositawaty, (2008), *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional, hal. 99-105.

mengajarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga menumbuhkan kerja sama dan kebersamaan antar siswa.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



C. Penelitian yang Relevan

- a. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah oleh Pariang Sonang Siregar, dkk. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

kelas IV SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu-Riau semester genap tahun 2016/2017. Terbukti dari hasil yang dilakukan yaitu: Peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I sebesar 50%, siklus II 80%, siklus III sebesar 92%, dan siklus IV sebesar 98%, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika menjadi sangat berkualitas. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 90%, siklus II sebesar 95%, siklus III sebesar 100%, dan siklus IV sebesar 100%, dimana terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Dan Rata-rata nilai dari siklus I sebesar 72,38, dan siklus II sebesar 83,00, siklus III sebesar 90,50, dan siklus IV sebesar 97,00, maknanya secara klasikal pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan rata-rata nilai Matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Rambah. (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5, Nomor 2, September 2017 p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043)

- b. Pengaruh Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli oleh Samriah. Berdasarkan hasil penelitian maka penerapan pendekatan paikem meningkat dengan adanya bukti berupa data yaitu: Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I mencapai 72,5% dan pertemuan II rata-ratanya 77,5% pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan I rata-ratanya 90,00% mengalami peningkatan lagi pada pertemuan II rata-rata 95,00%;. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I 61,53% dan pertemuan II rata-ratanya 67,30% . Pada siklus II pertemuan I rata-ratanya 78,84% naik pada pertemuan II dengan rata-rata

80,76%. Pada tahap pra tindakan (tes awal) siswa yang tuntas hanya mencapai 15% dengan nilai rata-rata 5,60, pada tindakan siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan mencapai 65 % dengan nilai rata-rata 6,95, setelah dilanjutkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan 85 % dengan nilai rata-rata 75,50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi dan kegunaanya di kelas IV SDN 4 Kamalu Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X)

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Berkenaan dengan masalah yang diteliti maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019

³⁶ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 96.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat memanipulasi variabel.³⁸ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101875 yang beralamat di desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang khususnya seluruh kelas V. Suasana sekolah cukup nyaman dan mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah karena memang letaknya yang strategis di pinggir jalan raya dan dekat dengan pemukiman penduduk.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “*populasi infinitif*” atau tidak

³⁷ Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 40.

³⁸ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 17.

terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “*populasi finitif*” (tertentu/terbatas).³⁹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V baik itu kelas Va sama kelas Vb di SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 50 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel representatif (mewakili) terhadap populasinya. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 42 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas V. Adapun rumus untuk menghitung ukuran sampel dalam populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = 1

= chi kuadrat taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

P = 0,5

³⁹ Syahrudin, Salim, (2006), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 46.

⁴⁰ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 297.

$$Q = 0,5$$

Tabel 3.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%⁴¹

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	259
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	261

C. Definisi Operasional Variabel

Kata variabel berasal dari Bahasa Inggris “*variable*” dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.⁴² Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penggunaan ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

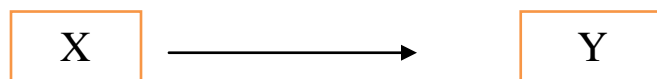
- a. Strategi PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai strategi mengajar yang digunakan bersama

⁴¹ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*....., hal. 126-128.

⁴² Anas Sudijono, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 36

metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

b. Motivasi belajar IPA merupakan peningkatan terhadap dorongan untuk belajar mata pelajaran IPA melalui angket yang dilakukan baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran. Indikator motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi yaitu apabila siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui. 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan. 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Senang dan rajin penuh semangat. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, Motivasi Belajar Siswa dinyatakan sebagai Variabel Terikat/ Dependent Variabel (Y).



Keterangan:

X : Variabel strategi PAIKEM

Y : Variabel motivasi belajar siswa

—————> : Pengaruh Variabel bebas (strategi PAIKEM) dengan
Variabel terikat (Motivasi belajar siswa)

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Questioner

Questioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen angket pada variabel X dan Y. Alternatif jawaban instrumen pada angket menggunakan skala Likert meliputi: .⁴³

Tabel 3.4
Skor Penelitian Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Respon Pernyataan
SL = selalu	4
S = sering	3
J = jarang	2
TP = tidak pernah	1

⁴³ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 194-199.

Instrumen dalam penelitian ada dua yaitu: variabel X yaitu strategi PAIKEM dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Angket disusun berdasarkan instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa IPA

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Soal
		Positif	
Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3,4,5	5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,7,8,9,10	5
	Menunjukkan minat	11,12,13,14,15	5
	Senang bekerja mandiri	16,17,18 19,20	5
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,22,23,24,25	5
	Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,28,29,30	5
	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31,32,33,34,35	5
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,37,38, 39,40	5
	Jumlah butir		

Tabel 3.6
Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya menyelesaikan tugas IPA dengan tepat waktu.				
3.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu dan peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4.	Setiap ada tugas IPA saya langsung mengerjakannya.				
5.	Saya sangat serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7.	Jika nilai IPA saya bagus, saya akan belajar lagi.				
8.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPA dengan memperoleh nilai baik.				
9.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
10.	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
11.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
12.	Saya lebih senang berbicara sendiri dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				

13.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
14.	Saya selalu bertanya kepada kawan mengenai materi yang tidak saya pahami.				
15.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
16.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
17.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman.				
18.	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri.				
19.	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPA Bersama dengan teman.				
20.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
21.	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
22.	Menurut saya kegiatan belajar IPA sangat menarik karena guru menjelaskan materi dengan strategi yang menarik.				
23.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
24.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
25.	Saya merasa senang dalam belajar IPA karena pada saat pembelajaran ada pengamatan.				
26.	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
27.	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan				

	menanggapinya.				
28.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
29.	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saat saya diskusi.				
30.	saya selalu aktif ketika sedang berpendapat di depan teman.				
31.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
32.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.				
33.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.				
34.	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik.				
35.	Setiap saya mengerjakan soal IPA, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi diatas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.				
36.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA yang dianggap sulit oleh teman.				
37.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
38.	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
39.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
40.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrument Strategi PAIKEM

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Orientasi/ pembukaan	1,2,3,4,5,6	6
2	Eksplorasi	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	10
3	Interpretasi/ inti materi	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	10
4	Re-kreasi/ tanya jawab	27,28,29,30,31,32,33	7
5	Evaluasi/ penutup	34,35,36,37,38,39,40	7
Jumlah			40

Tabel 3.8
Angket Instrumen Strategi PAIKEM

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.				
2.	Guru menyapa keadaan siswa.				
3.	Guru menginformasikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran.				
4.	guru mengajak siswa untuk berfikir.				
5.	Guru memberi motivasi belajar pada siswa berupa yel-yel.				
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.				
7.	Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang menarik.				
8.	Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dalam belajar.				
9.	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi.				
10.	Siswa melakukan berbagai percobaan.				
11.	Setiap kelompok dituntut untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil mengamati.				
12.	Setiap kelompok membuat yel-yel dalam belajar.				

13.	Guru mengajak siswa membaca suatu teks.				
14.	Guru memutar video mengenai materi pembelajaran.				
15.	Guru memberikan gambar kepada siswa				
16.	Guru mengawasi setiap gerak-gerik siswa selama pembelajaran.				
17.	Guru memberikan penjelasan mengenai video yang sedang diamati.				
18.	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengamati serta mendiskusikannya.				
19.	Guru menyuruh siswa maju ke depan secara bergantian untuk membacakan hasil pengamatannya.				
20.	Guru meletakkan gambar di depan meja siswa.				
21.	Guru menyuruh siswa maju kedepan secara bergantian untuk mengambil sebuah gambar sesuai dengan materi.				
22.	Para siswa maju kedepan untuk mengambil gambar secara acak.				
23.	Guru meminta siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan gambar.				
24.	Setiap kelompok secara bergantian menyebutkan dan menunjukkan gambar yang didapat serta menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan gambar.				
25.	Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan bahan-bahan yang telah dipersiapkan.				
26.	Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan dengan bahan-bahan yang telah disiapkan.				
27.	Guru memberikan umpan balik terhadap percobaan yang telah dilakukan.				
28.	Guru meminta siswa untuk menampilkan kegiatan percobaan.				
29.	Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempersiapkan pertanyaan mengenai percobaan yang dilakukan temannya biasanya disebut kegiatan tanya jawab.				

30.	Setiap kelompok yang maju harus bisa menjawab pertanyaan kelompok lain.				
31.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum paham atau mengerti.				
32.	Guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan setiap kelompok.				
33.	Guru memberikan apresiasi atas jawaban yang bagus kepada kelompok mengenai kegiatan mengamati video.				
34.	Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan diskusi yang efektif.				
35.	Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan percobaan yang dilakukan siswa.				
36.	Guru menyuruh satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.				
37.	Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.				
38.	Guru menanyakan keadaan ataupun perasaan dalam proses belajar mengajar.				
39.	Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi selanjutnya.				
40.	Guru memberikan dorongan/motivasi untuk rajin belajar dan mengulang pembelajaran di rumah.				

2. Dokumentasi

Berbagai jenis dokumentasi dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau situasi kelas ketika peneliti mampu melaksanakan proses pembelajaran.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan serta validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah data statistik.⁴⁴ Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah angket yang diberikan kepada siswa atau responden. Sementara itu, untuk melihat korelasi antara strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar menggunakan korelasi product momen.

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuisioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (correlated item)*, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor total. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 207.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel (0,3), maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $\leq r$ tabel (0,3), maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama dan diukur tidak pernah berubah. Adapun rumusnya adalah

RUMUS SPEARMAN BROWN

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas seluruh item
 r_b : koefisien *products moment* antar belahan

Setelah reliabilitas instrument diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi yaitu:⁴⁵

TABEL 3.9

INTERPRETASI NILAI RELIABILITAS INSTRUMEN

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Agak Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

c. Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan program SPSS 20.0

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, akan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,.....hal. 257.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel⁴⁶

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:⁴⁷

No	Prosedur Penelitian	2018	2019			
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Memilih Masalah (Pra Survei)					
	a. Persiapan judul					
	b. Persiapan teori					
	c. Pengajuan judul					
	d. Mencari sekolah					
2.	Merumuskan Proposal					
	a. Bimbingan PS 1					
	b. Bimbingan PS 2					
	c. Melakukan studi pendahuluan dan merumuskan masalah penelitian meliputi: Menulis bagian pendahuluan					

⁴⁶ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 226.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 17.

	(latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian) bersama PS 1				
	d. Mengumpulkan proposal bagian Bab I bersama PS 2				
	e. Pemeriksaan proposal Bab 1				
	f. Merumuskan anggapan dasar seperti kajian teori bagian Bab II				
	g. Pengumpulan proposal Bab II&III bersama PS 2				
	h. Menentukan variabel dan sumber data serta hipotesis penelitian				
	i. Pengumpulan proposal Bab III				
	j. Acc proposal Bab I, II, III oleh PS 1				
	k. Pemeriksaan kembali bagian proposal oleh PS 1				
	l. Acc proposal				
3.	Seminar Proposal				
4.	Melakukan Penelitian				
4.	Pengumpulan BAB IV dan Bab V				
5.	Revisi BAB IV dan Bab V				
6.	Acc Skripsi				
7.	Sidang Munaqasah				

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 101875

Sekolah dasar negeri 101875 merupakan sekolah yang berada di desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Batang Kuis adalah salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 11 desa. Salah satu desa yang ada di Batang Kuis adalah desa Bintang Meriah. Bintang meriah merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Batang Kuis Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di desa Bintang Meriah pada umumnya ialah masyarakat melayu. Orang melayu dalam kelompok ini adalah kelompok yang menyatukan diri dalam ikatan perkawinan antar suku dan selanjutnya memakai adat resam serta bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Agama yang ada di desa Bintang Meriah beranekaragam seperti: agama Islam, Protestan dan Katolik. Desa Bintang Meriah mempunyai pemikiran yaitu membangun lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan ini bertujuan untuk untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan disekitarnya. lembaga sekolah yang dibangun ialah SDN 101865 hanya terdiri satu lembaga sekolah di desa Bintang Meriah. Sehingga SDN 101865 melakukan pemekaran dan berhasil membangun

sekolah kedua yaitu SDN 101875 yang muridnya berasal dari SDN 101865 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.⁴⁸

b. Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah dasar negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yaitu:

Tabel 4.1

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 101875 Bintang Meriah
2.	NPSN	10200696
3.	NSS	101070113010
4.	Provinsi	Sumatera Utara
5.	NSB	007111300002002
6.	Kecamatan	Batang Kuis
7.	Desa/ Kelurahan	Bintang Meriah
8.	Jln. Nomor	Ampera
9.	Kode Pos	20372
10.	Telepon	-
11.	Faksimile	-
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Sekolah	Negeri
14.	Kelompok Sekolah	-
15.	Akreditasi	C
16.	Surat Keputusan/SK	-
17.	Penerbit SK/ Ditandatangani	-
18.	Tahun Berdiri	1973
19.	Tahun Perubahan	-
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Bukan Milik Sendiri
22.	Luas Bangunan	730 M ²
23.	Lokasi Sekolah	3420M ²
24.	Jarak Kepusat Kecamatan	1 KM
25.	Jarak Kepusat Kota	-
26.	Terletak Pada Lintasan	Desa
27.	Jumlah Keanggotaan Rayon	-

⁴⁸ Tata Usaha SDN 101875, 2019, Medan, 21 Maret 2019

28.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
29.	Perjalanan Perubahan Sekolah	

Setiap sekolah pada umumnya, sekolah negeri 101875 juga memiliki visi misi untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut dalam satu jenjang pendidikan. Adapun visi misinya yaitu:⁴⁹

Visi

Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa, cerdas, berdisiplin, berprestasi, bertanggung jawab, sehat dan berwawasan lingkungan.

Misi

- Melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan dan pembinaan keagamaan.
- Mengoptimalisasikan pencapaian kompetensi lulusan dan melaksanakan kegiatan lomba mata pelajaran/ olahraga dan kesenian.
- Meningkatkan peraturan dan tata tertib sekolah.
- Menumbuhkan semangat warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
- Mewujudkan budaya bersih, rindang, aman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.

Tujuan

- Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk cinta lingkungan.
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum.

⁴⁹ Dokumentasi SDN 101875, 2019, Medan, 28 Maret 2019

- Meningkatkan kualitas disiplin guru dan murid.
- Melibatkan komite dan masyarakat sekitar untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
- mendidik siswa menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia, ilmu pengetahuan, terampil dan mandiri, bertanggung jawab serta peka terhadap lingkungan.

c. Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa/i SDN 101875⁵⁰

Berikut ini tabel tentang data keadaan guru atau pegawai di SDN 101875

Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang:

Tabel 4.2
Data Guru Dan Pegawai SD 101875

No	Nama Guru / Pegawai	L/P	Jabatan
1.	Suherwati, S.Pd	P	Kepsek
2.	Sulistini	P	GK
3.	Ontonierli Simatupang, S.Pd	P	GK
4.	Kornelius Sinaga, S.Pd	L	GK
5.	Lindawaty Daulay, S.Pd	P	GK
6.	Sri Magdalena, S.Pd	P	GK
7.	Juni Fitri Pasaribu, M.Pd	P	GK
8.	Lumasi Wati Nababan	P	GK
9.	Eka Widya Safitri, S.Pd	P	GK

⁵⁰ Tata Usaha SDN 101875, 2019, Medan, 21 Maret 2019

10.	Suci Mayasari, S.Pd	P	GK
11.	Miskon Manurung	L	GO
12.	Aisyah Henny, S.Pd.I	P	GAI
13.	Muhammad Muharto	L	GAI
14.	Indri Arista, A,Md	P	TU
15.	Christian Sinaga	L	GAK
16.	Muhammad Ichsan	L	GML

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh guru dan pegawai SDN 101875 berjumlah 16 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, Sembilan orang guru kelas, dua orang guru agama Islam, satu orang guru olahraga, satu orang sebagai tata usaha, satu orang guru agama Kristen dan satu orang guru muatan lokal.

Berikut ini tabel tentang data siswa/i di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang:

Tabel 4.3
Data Siswa/i SDN 101875

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1 A	22 siswa
2.	Kelas 1 B	22 siswa
3.	Kelas 2	36 siswa
4.	Kelas 3	30 siswa
5.	Kelas 4 A	21 siswa
6.	Kelas 4 B	21 siswa

7.	Kelas 5 A	25 siswa
8.	Kelas 5 B	25 siswa
9.	Kelas 6 A	21 siswa
10.	Kelas 6 B	22 siswa
Jumlah Keseluruhan		245 swa

d. Sarana Dan Prasarana SDN 101875

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar anak di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang yaitu:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor kepala sekolah	1 unit
2.	Ruang tata usaha	1 unit
3.	Ruang Guru	1 unit
4.	Perpustakaan	1 unit
5.	Ruang UKS	1 unit
6.	Ruang Kesenian	1 unit
7.	Lapangan Bola Kaki	1 unit
8.	Ruang kelas	10 unit
9.	Wc guru	1 unit
10.	Wc Murid	4 unit

11.	Kantin	1 unit
12.	Tempat bermain	1 unit
13.	Ruang Sirkulasi	1 unit

2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari s.d 27 Februari 2019. Dengan rincian pada tanggal 18-19 Februari mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya pada tanggal 20 Februari s.d 26 Februari melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu dimana peneliti dan guru saling bekerjasama didalam proses pembelajaran. Alokasi waktu pertemuan 1 x 35 menit (1 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenai Sifat-sifat cahaya. Terakhir pada tanggal 27 Februari meminta tanda tangan kepada kepala sekolah dan meminta surat balasan penelitian.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan Strategi PAIKEM untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti harus menyusun instrument penelitian berupa angket dimana angket yang disusun ialah angket strategi PAIKEM dan Motivasi Belajar IPA. Selanjutnya angket tersebut harus divalidasikan kepada dosen dan tujuannya agar siswa kelas V mampu memahami angket yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini Dr. H. Mardianto, M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi angket yang akan digunakan pada strategi PAIKEM dan Motivasi Belajar pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil perhitungan validasi angket dengan rumus *Korelasi Product Momen* menggunakan program SPSS 20.0 ternyata dari angket strategi PAIKEM yang asalnya berjumlah 31 butir pernyataan yang diujikan hanya 28 butir pernyataan yang valid dan 9 tidak valid. Sedangkan motivasi belajar yang berjumlah 40 juga dalam bentuk pernyataan yang diujikan dinyatakan 35 yang valid dan 5 tidak valid. Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrument angket dinyatakan reliabel. Selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas maka peneliti menyatakan 40 angket strategi PAIKEM dan 40 angket Motivasi belajar yang akan diujikan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Temuan Khusus

1. Strategi PAIKEM Pada Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Dalam proses pembelajaran dimana guru menggunakan strategi PAIKEM dimana strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan peneliti disini membantu guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Didalam strategi PAIKEM ini guru melakukan apersepsi dimana membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa kelas V. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memotivasi siswa kelas V dengan nyanyian atau yel-yel. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 7 orang.

Pembagian kelompok ini dilakukan untuk melakukan praktek mengenai sifat-sifat cahaya dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Maka siswa kelas V akan melaksanakan praktek mengenai sifat-sifat cahaya seperti cahaya merambat lurus, menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan. Dalam strategi ini siswa dituntut akan aktif, kreatif, inovatif serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran terakhir siswa diberikan angket mengenai strategi PAIKEM yang terdiri dari 40 butir.

Data strategi PAIKEM diperoleh dari angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Skor yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel strategi PAIKEM disajikan dalam tabel 4.5 ialah

Tabel 4.5
Jumlah Skor Angket Strategi PAIKEM

Skor Angket Strategi Paikem	Jumlah
4	656
3	503
2	246
1	275

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel strategi PAIKEM menunjukkan bahwa skor angket strategi PAIKEM yang bernilai 4 berjumlah 656 dan sedangkan skor terendah berjumlah 275 nilai. Jumlah skor kriterium atau skor tertinggi = $4 \times 40 \times 42 = 6720$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 40 dan jumlah responden = 42. Jumlah skor hasil pengumpulan angket strategi PAIKEM = 4900. Dengan demikian strategi PAIKEM menurut persepsi 42 responden adalah $4900 : 6720 \times 100\% = 73$. Jadi

berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya strategi PAIKEM memperoleh persentase sebanyak 73 % ini dikategorikan baik.

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$. jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 42 responden maka hasil analisis angket strategi PAIKEM disajikan dalam tabel 4.6 yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Item Instrumen Strategi PAIKEM

No. Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,30	0,30	Valid
2	0,32	0,30	Valid
3	1,06	0,30	Valid
4	2,25	0,30	Valid
5	-2,22	0,30	Tidak Valid
6	0,32	0,30	Valid
7	0,07	0,30	Tidak Valid
8	0,46	0,30	Valid
9	0,47	0,30	Valid
10	0,48	0,30	Valid
11	0,43	0,30	Valid
12	0,33	0,30	Valid
13	0,37	0,30	Valid
14	0,36	0,30	Valid
15	0,30	0,30	Valid
16	0,23	0,30	Tidak Valid
17	0,33	0,30	Valid
18	0,33	0,30	Valid
19	0,34	0,30	Valid
20	0,11	0,30	Tidak Valid

21	0,44	0,30	Valid
22	0,38	0,30	Valid
23	0,19	0,30	Tidak Valid
24	0,38	0,30	Valid
25	0,27	0,30	Tidak Valid
26	0,31	0,30	Valid
27	0,35	0,30	Valid
28	0,32	0,30	Valid
29	0,52	0,30	Valid
30	0,38	0,30	Valid
31	0,34	0,30	Valid
32	0,39	0,30	Valid
33	0,38	0,30	Valid
34	0,33	0,30	Valid
35	0,11	0,30	Tidak Valid
36	0,35	0,30	Valid
37	0,16	0,30	Tidak Valid
38	0,34	0,30	Valid
39	0,06	0,30	Tidak Valid
40	0,42	0,30	Valid

Dari tabel 4.6 diatas dapat dibaca bahwa, korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,30 antara butir 2 dengan skor total = 0,32 dan seterusnya. Berdasarkan hasil analisis terdapat 9 butir pernyataan angket strategi PAIKEM yang tidak valid. Sedangkan yang valid sebanyak 31 butir pernyataan. Untuk menguji validitas instrument menggunakan rumus *Total Correlation (correlated item)* atau Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pernyataan 1

N	: 42
$\sum X$: 144
$\sum Y$: 4900
$\sum X.Y$: 16867
$\sum X^2$: 514
$\sum Y^2$: 574357

$$r = \frac{42(16867) - (144)(4900)}{\sqrt{\{42(514) - (144)^2\} \{42(574357) - (4900)^2\}}}$$

$$r = \frac{708414 - 705600}{\sqrt{(21588 - 20736)(24122994 - 24010000)}}$$

$$r = \frac{2814}{\sqrt{(852)(112994)}}$$

$$r = \frac{2814}{\sqrt{96270888}}$$

$$r = 0,30$$

Pernyataan 2

N	: 42
$\sum X$: 149
$\sum Y$: 4900
$\sum X.Y$: 17437
$\sum X^2$: 539
$\sum Y^2$: 574357

$$r = \frac{42(17437) - (149)(4900)}{\sqrt{\{42(539) - (149)^2\} \{42(574357) - (4900)^2\}}}$$

$$r = \frac{(732354 - 730100)}{\sqrt{(22638 - 22201)(24122994 - 24010000)}}$$

$$r = \frac{2254}{\sqrt{(437)(112994)}}$$

$$r = \frac{2254}{\sqrt{49378378}}$$

$$r = 0,32$$

Pernyataan 3

N	: 42
$\sum X$: 153
$\sum Y$: 4900
$\sum X.Y$: 18021
$\sum X^2$: 567
$\sum Y^2$: 574357

$$r = \frac{42(18021) - (153)(4900)}{\sqrt{\{42(567) - (153)^2\} \{42(574357) - (4900)^2\}}}$$

$$r = \frac{(756882 - 749700)}{\sqrt{(23814 - 23409)(24122994 - 24010000)}}$$

$$r = \frac{7182}{\sqrt{(405)(112994)}}$$

$$r = \frac{7182}{\sqrt{45762570}}$$

$$r = 1,06$$

Pernyataan 4

N	: 42
$\sum X$: 61
$\sum Y$: 4900
$\sum X.Y$: 7493
$\sum X^2$: 99
$\sum Y^2$: 574357

$$r = \frac{42(7493) - (61)(4900)}{\sqrt{\{42(99) - (61)^2\} \{42(574357) - (4900)^2\}}}$$

$$r = \frac{(314706 - 298900)}{\sqrt{(4158 - 3721)(24122994 - 24010000)}}$$

$$r = \frac{15806}{\sqrt{(437)(112994)}}$$

$$r = \frac{15806}{\sqrt{49378378}}$$

$$r = 2,25$$

Pernyataan 5

N	: 42
$\sum X$: 156
$\sum Y$: 4900
$\sum X.Y$: 17863
$\sum X^2$: 588
$\sum Y^2$: 574357

$$r = \frac{42(17863) - (156)(4900)}{\sqrt{\{42(588) - (156)^2\} \{42(574357) - (4900)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{750246 - 764400}{\sqrt{(24696 - 24336)(24122994 - 24010000)}} \\
 r &= \frac{-14154}{\sqrt{(360)(112994)}} \\
 r &= \frac{-14154}{\sqrt{40677840}} \\
 r &= -2,22
 \end{aligned}$$

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\
 r_i &= \frac{2 \cdot 12,68}{1 + 12,68} \\
 r_i &= \frac{25,36}{13,68} \\
 r_i &= 1,85
 \end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrumen strategi PAIKEM = 1,85. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sangat valid dan reliable seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

c. Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for windows* untuk mencari hasil dari minimum, maximum, mean dan standar deviasi setiap

butir pernyataan secara deskriptif statistic dan dapat disajikan pada tabel 4.7

yaitu:

Tabel 4.7

Pernyataan Ke-	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	42	2	4	3.43	703
2	42	3	4	3.55	504
3	42	3	4	3.64	485
4	42	1	2	1.45	504
5	42	3	4	3.71	457
6	42	3	4	3.69	468
7	42	1	2	1.57	501
8	42	2	4	3.38	623
9	42	2	4	3.45	550
10	42	3	4	3.52	505
11	42	2	4	3.55	593
12	42	2	4	3.55	550
13	42	1	4	1.57	737
14	42	2	4	3.64	533
15	42	3	4	3.57	501
16	42	1	4	1.43	630
17	42	3	4	3.55	504
18	42	3	4	3.50	506
19	42	3	4	3.60	497
20	42	1	2	1.52	505
21	42	2	4	3.55	550
22	42	2	4	3.40	544
23	42	1	2	1.29	457
24	42	1	4	3.45	739
25	42	1	2	1.50	506
26	42	3	4	3.60	497
27	42	3	4	3.48	505
28	42	3	4	3.45	504
29	42	1	4	1.60	767
30	42	1	4	1.48	634
31	42	3	4	3.55	504
32	42	3	4	3.45	504
33	42	3	4	3.57	501
34	42	2	4	3.52	552

35	42	1	2	1.40	497
36	42	3	4	3.55	504
37	42	1	3	1.57	547
38	42	2	4	3.40	665
39	42	1	2	1.43	501
40	42	2	4	3.55	550
Total	42	102	140	116.67	7073

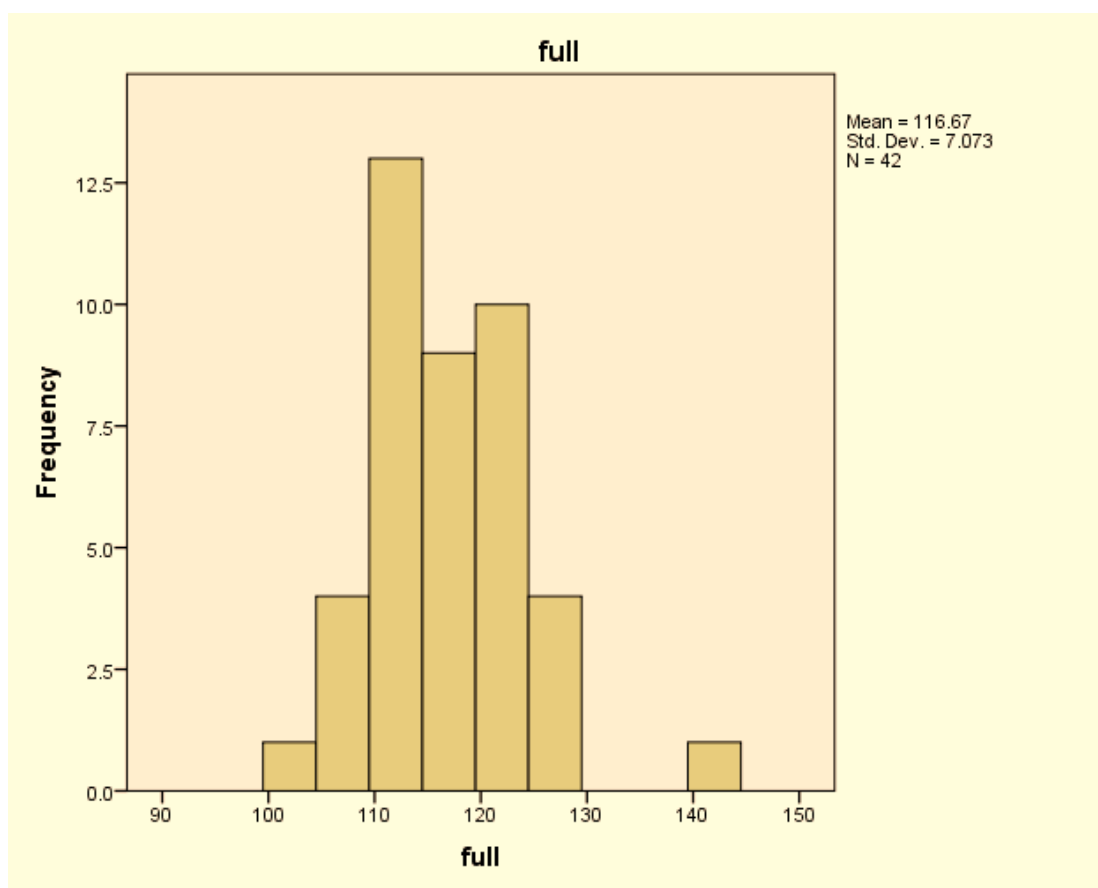
Pada tabel diatas menjelaskan bahwa total dari nilai minimum setiap butir pernyataan adalah 102, nilai maximum 140, mean 116.67 dan std deviation ialah 7073. Adapun tabel distribusi frekuensi keseluruhan dengan bantuan Program SPSS 21.0 ialah

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Strategi PAIKEM

JUMLAH				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
102	1	2.4	2.4	2.4
105	1	2.4	2.4	4.8
107	1	2.4	2.4	7.1
109	2	4.8	4.8	11.9
110	2	4.8	4.8	16.7
111	1	2.4	2.4	19.0
112	5	11.9	11.9	31.0
113	2	4.8	4.8	35.7
114	3	7.1	7.1	42.9
115	4	9.5	9.5	52.4
116	1	2.4	2.4	54.8
118	2	4.8	4.8	59.5
119	2	4.8	4.8	64.3
120	5	11.9	11.9	76.2
121	1	2.4	2.4	78.6
122	2	4.8	4.8	83.3
123	1	2.4	2.4	85.7
124	1	2.4	2.4	88.1

125	1	2.4	2.4	90.5
126	1	2.4	2.4	92.9
127	1	2.4	2.4	95.2
129	1	2.4	2.4	97.6
140	1	2.4	2.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi variabel strategi PAIKEM maka dapat digambarkan pada gambar 4.1 dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Paikem

Histogram distribusi frekuensi Strategi PAIKEM tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada jumlah skor 115 yaitu sebanyak 13.0 frekuensi.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang menggunakan skala Likert dengan 4 kategori jawaban yaitu Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Jarang (J) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1 yang menggunakan 40 butir instrumen angket Motivasi Belajar. Data yang diperoleh dari kuesioner variabel Motivasi Belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $4 \times 42 = 168$ dan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $1 \times 42 = 42$. Adapun penyajian hasil perolehan skor pada angket motivasi belajar terdapat pada tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9
Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar

Skor Angket Motivasi Belajar	Jumlah
4	669
3	615
2	279
1	118

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya skor angket Motivasi belajar jumlah skor yang paling tinggi terdapat pada respon jawaban SL (Selalu) dengan skor 4 yang berjumlah 669. Pada respon jawaban Sering (S) dengan skor 3 berjumlah 615. Sedangkan pada respon jawaban responden Jarang (J) dengan skor 2 berjumlah 279 dan respon

jawaban Tidak Pernah (TP) dengan skor 1 berjumlah 118 yang merupakan skor yang hasilnya paling rendah. Jumlah keseluruhan angket Motivasi Belajar berjumlah 5131 dengan skor yang tertinggi $4 \times 42 \times 40 = 6720$. Dengan demikian motivasi belajar menurut persepsi 42 responden adalah $5131 : 6720 \times 100\% = 76\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya Motivasi Belajar IPA pada siswa kelas V memperoleh persentase sebanyak 76 % ini dikategorikan baik.

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Untuk menguji validitas instrumen Motivasi Belajar harus mempunyai korelasi yang positif serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 42 responden maka hasil uji validitas angket Motivasi Belajar disajikan dalam tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar IPA

No. Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,60	0,30	Valid
2	0,36	0,30	Valid
3	0,42	0,30	Valid
4	0,48	0,30	Valid
5	0,27	0,30	Tidak Valid
6	0,33	0,30	Valid
7	0,32	0,30	Valid
8	0,44	0,30	Valid
9	0,48	0,30	Valid
10	0,48	0,30	Valid
11	0,47	0,30	Valid

12	0,35	0,30	Valid
13	0,25	0,30	Tidak Valid
14	0,37	0,30	Valid
15	0,33	0,30	Valid
16	0,33	0,30	Valid
17	0,33	0,30	Valid
18	0,34	0,30	Valid
19	0,34	0,30	Valid
20	0,33	0,30	Valid
21	0,45	0,30	Valid
22	0,39	0,30	Valid
23	0,36	0,30	Valid
24	0,38	0,30	Valid
25	0,20	0,30	Tidak Valid
26	0,35	0,30	Valid
27	0,35	0,30	Valid
28	0,33	0,30	Valid
29	0,42	0,30	Valid
30	0,38	0,30	Valid
31	0,33	0,30	Valid
32	0,21	0,30	Tidak Valid
33	0,38	0,30	Valid
34	0,33	0,30	Valid
35	0,35	0,30	Valid
36	0,35	0,30	Valid
37	0,16	0,30	Tidak Valid
38	0,34	0,30	Valid
39	0,36	0,30	Valid
40	0,42	0,30	Valid

Dari tabel 4.6 diatas dapat dibaca bahwa, korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,60 antara butir 2 dengan skor total = 0,36 dan seterusnya. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 butir pernyataan angket Motivasi Belajar yang tidak valid. Sedangkan yang valid sebanyak 35 butir pernyataan. Untuk menguji validitas instrument menggunakan rumus *Total Correlation (correlated item)* atau Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pernyataan 1

N	: 42
$\sum X$: 146
$\sum Y$: 5139
$\sum X.Y$: 17942
$\sum X^2$: 519
$\sum Y^2$: 630281

$$r = \frac{42(17942) - (146)(5139)}{\sqrt{\{42(519) - (146)^2\} \{42(630281) - (5139)^2\}}}$$

$$r = \frac{753564 - 750294}{\sqrt{(21798 - 21316)(26471802 - 26409321)}}$$

$$r = \frac{3270}{\sqrt{(482)(62481)}}$$

$$r = \frac{3270}{\sqrt{30115842}}$$

$$r = 0,60$$

Pernyataan 2

N	: 42
$\sum X$: 127
$\sum Y$: 5139
$\sum X.Y$: 15660
$\sum X^2$: 439
$\sum Y^2$: 630881

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{42(15660) - (127)(5139)}{\sqrt{\{42(339) - (127)^2\} \{42(630881) - (5139)^2\}}} \\
 r &= \frac{657720 - 652653}{\sqrt{(18438 - 16129)(26497002 - 26409321)}} \\
 r &= \frac{5067}{\sqrt{(2309)(87681)}} \\
 r &= \frac{5067}{\sqrt{202455429}} \\
 r &= 0,36
 \end{aligned}$$

Pernyataan 3

N	: 42
$\sum X$: 122
$\sum Y$: 5139
$\sum X.Y$: 15033
$\sum X^2$: 384
$\sum Y^2$: 630881

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{42(15033) - (122)(5139)}{\sqrt{\{42(384) - (122)^2\} \{42(630881) - (5139)^2\}}} \\
 r &= \frac{(631386 - 626958)}{\sqrt{(16128 - 14884)(26497002 - 26409321)}} \\
 r &= \frac{4428}{\sqrt{(1244)(87681)}} \\
 r &= \frac{4428}{\sqrt{109075164}} \\
 r &= 0,42
 \end{aligned}$$

Pernyataan 4

N	: 42
$\sum X$: 127
$\sum Y$: 5139
$\sum X.Y$: 15675
$\sum X^2$: 423
$\sum Y^2$: 630881

$$r = \frac{42(15675) - (127)(5139)}{\sqrt{\{42(423) - (127)^2\} \{42(630881) - (5139)^2\}}}$$

$$r = \frac{(658350 - 652653)}{\sqrt{(17766 - 16129)(26497002 - 26409321)}}$$

$$r = \frac{5697}{\sqrt{(1637)(87681)}}$$

$$r = \frac{5697}{\sqrt{143533797}}$$

$$r = 0,48$$

Pernyataan 5

N	: 42
$\sum X$: 131
$\sum Y$: 5139
$\sum X.Y$: 16104
$\sum X^2$: 447
$\sum Y^2$: 63081

$$r = \frac{42(16104) - (131)(5139)}{\sqrt{\dots}}$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\{42(447) - (131)^2\} \{42(630881) - (5139)^2\}}{\sqrt{(18774 - 17161) (26497002 - 26409321)}} \\
 r &= \frac{3159}{\sqrt{(1613) (87681)}} \\
 r &= \frac{3159}{\sqrt{141429453}} \\
 r &= 0,27
 \end{aligned}$$

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\
 r_i &= \frac{2 \cdot 14,11}{1 + 14,11} \\
 r_i &= \frac{28,22}{15,11} \\
 r_i &= 1,87
 \end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrumen Motivasi Belajar = 1,87. Berdasarkan uji coba instrumen ini bahwa reliabilitas angket Motivasi Belajar sangat valid dan reliable seluruh butirnya, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

c. Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for windows* untuk mencari hasil dari minimum, maximum, mean dan standar deviasi setiap butir pernyataan secara deskriptif statistic dan dapat disajikan pada tabel 4.11 yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

Pernyataan ke-	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	42	2	4	3.48	.671
VAR00002	42	1	4	3.02	.604
VAR00003	42	1	4	2.90	.850
VAR00004	42	1	4	3.02	.975
VAR00005	42	1	4	3.12	.968
VAR00006	42	1	4	3.07	.640
VAR00007	42	1	4	3.10	.878
VAR00008	42	1	4	3.17	.961
VAR00009	42	1	4	3.43	.859
VAR00010	42	2	4	3.10	.759
VAR00011	42	1	4	2.90	.850
VAR00012	42	1	4	3.12	.832
VAR00013	42	1	4	3.29	.891
VAR00014	42	2	4	3.26	.798
VAR00015	42	1	4	2.76	.958
VAR00016	42	1	4	3.02	.924
VAR00017	42	1	4	2.88	1.017
VAR00018	42	1	4	2.83	1.034
VAR00019	42	1	4	2.83	1.102
VAR00020	42	1	4	2.86	.977
VAR00021	42	1	4	3.07	.947
VAR00022	42	1	4	2.57	.941
VAR00023	42	1	4	2.98	.950
VAR00024	42	1	4	2.88	1.017

VAR00025	42	1	4	3.19	.917
VAR00026	42	1	4	3.05	.764
VAR00027	42	1	4	3.14	.683
VAR00028	42	2	4	3.26	.665
VAR00029	42	1	4	3.26	.734
VAR00030	42	2	4	3.19	.833
VAR00031	42	1	4	3.02	.975
VAR00032	42	1	4	3.19	.917
VAR00033	42	1	4	3.12	.942
VAR00034	42	1	4	2.90	.958
VAR00035	42	1	4	2.98	1.024
VAR00036	42	1	4	3.12	.942
VAR00037	42	1	4	2.98	.950
VAR00038	42	1	4	2.95	.882
VAR00039	42	1	4	3.17	.961
VAR00040	42	1	4	3.17	.853
Jumlah	42	94.00	142.00	122.1667	9.80273

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa total dari nilai minimum setiap butir pernyataan adalah 94.00, nilai maximum 142.00, mean 122.1667 dan std deviation ialah 9.80273. Adapun tabel distribusi frekuensi keseluruhan dengan bantuan Program SPSS 21.0 ialah

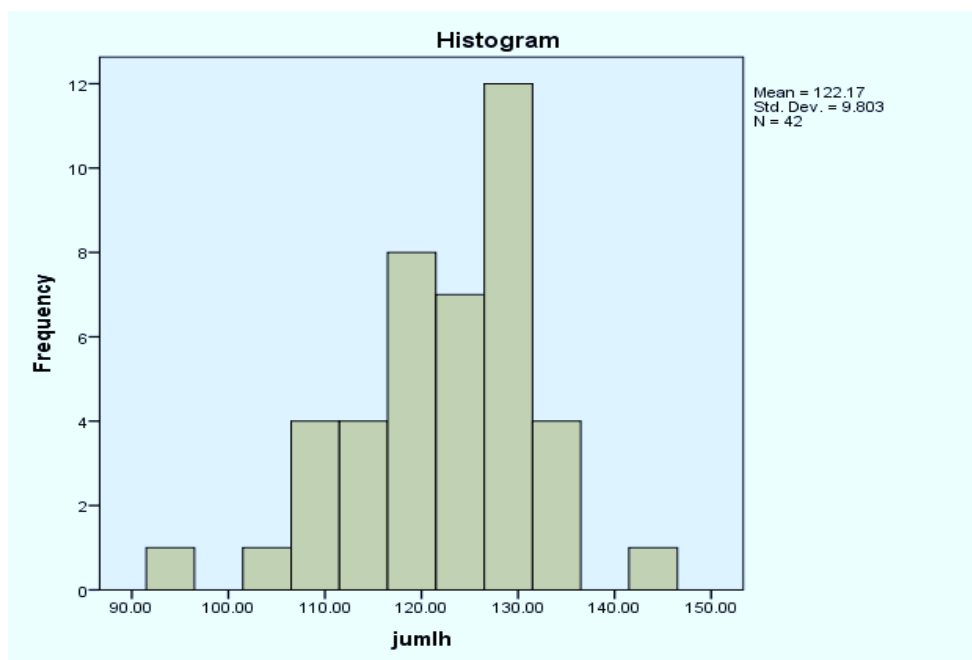
Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

	Jumlah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	94.00	1	2.4	2.4	2.4
	102.00	1	2.4	2.4	4.8
	107.00	1	2.4	2.4	7.1
	108.00	1	2.4	2.4	9.5
	109.00	1	2.4	2.4	11.9
	111.00	1	2.4	2.4	14.3
	113.00	2	4.8	4.8	19.0
	114.00	1	2.4	2.4	21.4
	115.00	1	2.4	2.4	23.8
	117.00	1	2.4	2.4	26.2

118.00	3	7.1	7.1	33.3
119.00	1	2.4	2.4	35.7
120.00	1	2.4	2.4	38.1
121.00	2	4.8	4.8	42.9
122.00	1	2.4	2.4	45.2
123.00	4	9.5	9.5	54.8
124.00	1	2.4	2.4	57.1
125.00	1	2.4	2.4	59.5
128.00	5	11.9	11.9	71.4
129.00	2	4.8	4.8	76.2
130.00	3	7.1	7.1	83.3
131.00	2	4.8	4.8	88.1
132.00	1	2.4	2.4	90.5
135.00	2	4.8	4.8	95.2
136.00	1	2.4	2.4	97.6
142.00	1	2.4	2.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12 distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar maka dapat

digambarkan pada gambar 4.2 dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Histogram distribusi frekuensi Motivasi Belajar tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada jumlah skor 130 yaitu sebanyak 12 frekuensi.

3. Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

a. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi PAIKEM terhadap Motivasi Belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPA.

Rumus perhitungan Korelasi Product Momen

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{499964}{\sqrt{(573718)(630777)}} \\
 r_{xy} &= \frac{499964}{\sqrt{361888118886}} \\
 r_{xy} &= \frac{499964}{601571,37} \\
 r_{xy} &= 0,831
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,831. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel 4.12 yaitu pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 4.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,831 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara strategi PAIKEM terhadap Motivasi belajar.

b. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Untuk menguji signifikansi pengaruh Strategi PAIKEM dengan Motivasi Belajar siswa maka menggunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,831\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,831^2}}$$

$$t = \frac{0,831\sqrt{40}}{\sqrt{0,309439}}$$

$$t = \frac{0,831(6,3246)}{0,556}$$

$$t = 9,45$$

Apabila *thitung* lebih besar dari *ttabel* maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Diketahui *thitung* sebesar 9,45 dan *ttabel* dengan $dk = n - k = 42 - 2 = 40$ pada taraf signifikansi 5% , maka diketahui bahwa *ttabel* sebesar 2,021 . Dengan demikian *thitung* lebih besar dari *ttabel*, ($9,45 > 2,021$) atau jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a diterima. Berdasarkan penghitungan tersebut maka strategi PAIKEM berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian diterima.

Adapun untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y menggunakan rumus koefisien determinasi (KP) yaitu

$$KP = t^2 \times 100\%$$

$$KP = (9,45)^2 \times 100\%$$

$$KP = 89\%$$

Jadi hubungan antara variabel x dan y sebesar 89%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi PAIKEM (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil analisis dengan menggunakan perhitungan korelasi diperoleh harga koefisien korelasi ((*xy*) sebesar 0,831. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga *thitung* sebesar 9,45 dan

ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel*, yang berarti pengaruh strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi PAIKEM berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yaitu strategi PAIKEM dapat didefinisikan sebagai strategi mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “*disuapi*” guru. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian, mengenai strategi PAIKEM berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya strategi PAIKEM memperoleh persentase sebanyak 73 % ini dikategorikan baik.

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Dikarenakan memperoleh persentase sebanyak 76%. Dalam hasil penelitian ini didukung oleh teori yaitu Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka

tercapailah keadaan keseimbangan dan timbul perasaan puas dalam diri individu. Hal ini ditunjukkan pada jumlah skor penelitian yang menjawab paling tinggi (669). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori sedang (615) dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah (118). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Strategi PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Besarnya pengaruh Strategi PAIKEM terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 89%. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menarik lagi yang sesuai dengan materi pelajaran, menggunakan metode-metode dan media pembelajaran yang kiranya bisa menggugah motivasi siswa ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh Strategi PAIKEM terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi PAIKEM di SDN 101875 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dan hasil tabel distribusi frekuensi disertai histogram sebesar 73%. Dan dari proses pembelajaran juga terlihat aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 101875 berada pada kategori sangat baik dan tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil skor angket Motivasi Belajar yang menghasilkan lebih dari 50% yaitu 76%.
3. Adanya pengaruh yang positif antara strategi PAIKEM dengan Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang yaitu: 89%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang sebagai pimpinan tertinggi dan sebagai panutan bagi

bawahannya untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah terutama dalam hal penyediaan media pembelajaran yang memadai.

2. Bagi guru SDN 101875 untuk lebih mengembangkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
3. Penggunaan strategi PAIKEM berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. oleh karena itu, disarankan kepada kepala sekolah dan guru agar lebih meningkatkan kualitas strategi serta media pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2018, Profesi Keguruan, Medan: Perdana Publishing
- Bakar, Rosdiana A, 2012, Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bakar, Rosdiana A, 2015, Dasar-dasar Kependidikan, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Dimiyati, Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Farida Jaya, 2015, Perencanaan Pembelajaran, Medan: Gema Insani
- Hamalik, Oemar, 1995, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Jauhar, Mohammad, 2011, Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning), Jakarta: Prestasi Pustaka
- Lif Khoiri Ahmadi & Sofan Amri, 2010, Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Martinis, Yamin, 2009, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Persada Press
- Nurdin Mohammad & Uno Hamzah B.2011, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni, 2016, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nur, Wahyudin, 2017, Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing
- Remiswal & Rezki Amelia, 2013, Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Rositawaty, 2008, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sudarwan, Danim, 2011, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah. B, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umar Tirtaraharja. L. Lasulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2015, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Syahrum, Salim, 2006, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Salim, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Yusnaldi, Eka, 2018, *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita